

MENYIKAPI POTENSI TULIS BACA PUISI SISWA MELALUI FIGUR *IBU* DENGAN STIMULASI: EKSPRESIVITAS SELEBRITAS *RATIH SANGGARWATI -TAMARA BLEZYNSKI*

Reza Yetti

Guru SMAN 3 Pekanbaru

ABSTRACT : The emergence of constraints to achieve learning goal and learning completion in basic competency :7.1 *The suitable pronunciation, intonation, permeates, gestures, and expression in poem reading* not make teacher pessimist to do their responsibility in class. That kind of problematic should be a challenge and suggestion to Bahasa Indonesia teacher in opened their self, broaden their insights, and creates learning innovation. One of cause for those problematic is came from learning contents and learning model that not considered student characteristic. Within this journal, author try to present exciting, fun, and brilliant Bahasa Indonesia learning model by empowering student imagination and creativity in writing and reading their own poem. The learning model is learning stimulation model that has student imagination insights and creativity based on their familiar surroundings, so it can escalate their interest, creativity, and learning motivation. This model will affect student activity and also increase their learning level in order to create and read their own poem.

Keywords : stimulation learning model, writing and reading poem, familiar surroundings

ABSTRAK: Munculnya kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar dalam pembelajaran kompetensi dasar: 7.1 *Membacakan puisidengan lafal, intonasi, penghayatan, gerak-gerik, dan ekspresi yang sesuai* bukanlah menjadikan guru pesimis dalam melaksanakan tugasnya di kelas. Problematik demikian hendaknya menjadi tantangan dan sugesti bagi guru bahasa Indonesia untuk membuka diri, mengembangkan wawasan, dan melakukan tindakan inovasi dalam pembelajaran. Salah satu penyebab munculnya problematik tersebut karena materi ajar dan model pembelajarannya tidak mempertimbangkan karakteristik siswa. Karena itulah, melalui laporan penelitian tindakan kelas ini, penulis ingin mencoba menyajikan satu model pembelajaran bahasa Indonesia yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan memberdayakan imajinasi dan kreasi siswa dalam menulis dan membaca puisi karya sendiri. Model pembelajaran yang dimaksudkan adalah model pembelajaran stimulasi yang berwawasan imajinasidan kreasi siswa berdasarkan pengalaman dari lingkungan yang akrab dengan mereka, sehingga dapat meningkatkan minat, kreativitas, dan motivasi belajar siswa. Dengan metode ini tentu akan mempengaruhi tingkat aktivitas siswa sekaligus akan meningkatkan hasil belajar mereka dalam arti mampu menciptakan puisi dan membacakan puisinya secara maksimal.

Kata kunci : *model pembelajaran stimulasi, menulis dan membacakan puisi, lingkungan akrab*

PENDAHULUAN

Memang, tidak semua orang mempunyai bakat, minat, dan talenta dalam menulis dan atau membaca puisi. Fenomena tersebut pun terjadi di kalangan siswa SMA Negeri 3 Pekanbaru.

Hampir keseluruhan siswa kelas tersebut begitu sulit mengembangkan kreativitas dan imajinasinya untuk menciptakan puisi. Alokasi waktu untuk menulis puisi sering terbuang percuma dengan alasan masih mencari ide, terutama jika siswa

dibiarkan guru bebas memilih tema sendiri. Dampak semua itu memunculkan siswa memanfaatkan waktu untuk mengobrol, main-main, mengganggu temannya, atau mengerjakan hal lain. Ketika pembelajaran membaca puisi, siswa pun kurang dan tidak mampu membacakan puisi karena minat yang kurang, adanya sikap malu atau tidak percaya diri, gangguan teman lain, dan kondisi pembelajaran yang tidak kondusif.

Kondisi tersebut tentulah perlu disiasati guru solusinya karena salah satu standar kompetensi yang diterakan dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII Program IPA-IPS yaitu: *Membaca: 7. Membaca wacana sastra puisi*, yang kompetensi dasarnya yaitu: *7.1 membacakan puisi karya sendiri dengan lafal, intonasi, penghayatan, gerak-gerik, dan ekspresi yang sesuai* – menghendaki siswa mampu menulis puisi dan membacaknya.

Agar potensi tulis baca puisi siswa secara keseluruhan mencapai hasil yang optimal, terutama pada siswa yang minat dan talentanya rendah atau tidak ada sama sekali terhadap kepenulisan dan membaca puisi, maka solusi yang dapat menjembatannya adalah model pembelajaran stimulasi, yaitu merangsang potensi tulis baca puisi siswa dengan memanfaatkan figur ibu sebagai temanya dan ekspresivitas selebritis terkenal – puisi karya *Ratih Sanggarwati* dan pembacaan puisi oleh *Tamara Blezynski*. Selain itu pembacaan puisi oleh guru dengan lafal, intonasi, gerak-gerik, dan ekspresi yang sesuai juga dapat menjadi stimulan bagi siswa.

Metode yang digunakan, di antaranya peragaan dan tanya jawab. Untuk itu, guru perlu menyusun perangkat lembar kerja siswa (LKS), memilih puisi sebagai stimulan sehingga bisa memandu siswa untuk berimajinasi dan berkreasi dalam menulis puisi. Pemilihan tema “*figur ibu*” untuk pembelajaran tulis baca puisi dengan dalih bahwa *ibu* merupakan sosok yang akrab dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa.

Model pembelajaran ini diperkirakan dapat mewujudkan potensi siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya menciptakan puisi, juga mampu membacakan

puisi karyanya sendiri dengan lafal dan intonasi, penghayatan, gerak-gerik, dan ekspresi yang sesuai. Selain itu, akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa secara alami sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan. Pada akhirnya, guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian.

Dampak selanjutnya adalah memberikan pengalaman baru dan masukan bagi para guru dalam memilih dan memilah materi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa sewaktu pembelajaran kompetensi dasar menulis dan membaca puisi. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik minat belajar siswa, mencerdaskan siswa, dan mencapai ketuntasan belajar individu siswa atau kelas.

Landasan Teori

Model pembelajaran stimulasi ini bertolak dari model desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan (Benni A. Pribadi ; 2009) yang prosedurnya antara lain analisis karakteristik siswa dan menentukan strategi pembelajaran. Analisis karakteristik siswa salah satunya adalah gaya belajar siswa.

Gaya belajar siswa merupakan kesukaan yang menjadi karakteristik individu dalam melakukan aktivitas belajar. Siswa dengan *gaya belajar visual* akan mudah menyerap pengetahuan melalui indera penglihatan dengan kata lain, siswa akan mudah belajar melalui kegiatan melihat sendiri. Adapun siswa yang memiliki *gaya belajar auditori* akan mudah menyerap materi pelajaran melalui indera pendengaran. Sedangkan siswa dengan *gaya belajar kinestetik* biasanya akan menggunakan alat peraga dalam melakukan proses belajar. Karena itu pendekatan yang diambil dalam model pembelajaran stimulasi adalah pendekatan induktif yang biasanya dimulai dengan menyodorkan contoh-contoh.

Program pembelajaran yang disusun berorientasi pada proses pembelajaran siswa. Sebagai subyek pendidikan, keberadaan dan kebutuhan siswa hendaknya selalu

diperhitungkan dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Jadi prinsipnya adalah “*Äpa yang harus dipelajari siswa ?*” bukan “*Apakah yang harus diajarkan ?*” (Rizanur Gani, 1990)

Benni A. Pribadi dalam *Model Disain Pembelajaran* (2009) mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang diimplementasikan dengan baik biasanya menggambarkan langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Model pembelajaran akan senantiasa berevolusi sesuai dengan perubahan konsepsi dan paradigma pembelajaran.

Karena siswa merupakan subjek didik, maka kualitas proses pembelajaran ditentukan oleh keseriusan guru memerhatikan karakteristik siswa sewaktu menyusun program pengajaran. Hal tersebut memerlukan pembelajaran efektif, yaitu pembelajaran yang dapat memfasilitasi aktivitas untuk mencapai kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang optimal. Juga diperlukan pembelajaran efisien, yakni pembelajaran yang dapat memberikan hasil sesuai dengan sumber daya yang digunakan.

Suminto A. Sayuti (2007:1) mengemukakan bahwa pembelajaran dirasa tidak menyenangkan karena beberapa hal, antara lain

- a) Tidak memberikan peluang kepada siswa agar dirinya terbuka terhadap pengalaman baru.
- b) Tidak mampu mendorong siswa agar memiliki keluwesan berpikir.
- c) Tidak menyediakan peluang kebebasan kepada para siswa dalam mengemukakan pandangan atau pendapat.
- d) Tidak mampu mendorong berkembangnya daya berpikir siswa.

Selain itu, dalam pengertian konstruktivisme, Piaget, mengemukakan bahwa pengetahuan itu dapat dibentuk secara pribadi dan siswalah yang membentuknya. Tanpa siswa sendiri aktif mengelola, memelajari, dan mencerna, ia tidak akan menjadi tahu. Dalam kaitan ini pendidikan atau pengajaran harus membantu anak didik aktif belajar. Peran guru adalah sebagai fasilitator atau moderator yang bertugas memberi stimulus dan

membantu siswa untuk belajar sendiri sehingga siswa menjadi aktif dan kritis. Dengan begitu, terbentuk proses pembelajaran dengan model mencari bersama antara guru dan siswa. (S.Karim A. Karhami : hlm.15)

Aktivitas pembelajaran di sekolah harus merupakan kegiatan yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran lebih mendalam. “Agar strategi pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien, maka kegiatan pembelajaran hendaknya berorientasi kepada pengalaman siswa”. (Rizanur Gani, 1990) Sebab, secara psikologi dan kodrat alam, orang akan mudah mengemukakan gagasan, pendapat, perasaan, dan mengungkapkan suatu cara atau proses serta peristiwa, baik itu melalui tuturan ataupun tulisan karena yang bersangkutan mengalaminya sendiri. Pengalaman itu bukan hanya sekadar peristiwa atau hal yang telah dialami siswa. Pengalaman tersebut dapat pula merupakan hasil respon indera siswa terhadap lingkungan sekitarnya juga sesuatu yang bergejolak di dalam perasaannya. Dengan cara begitu, aktivitas siswa (sikap konsentrasi dan keseriusan) muncul sekaligus kreativitas siswa mengalir lancar dalam mengembangkan imajinasi, pikiran untuk menciptakan puisi juga mampu membacaknya dengan lafal dan intonasi, penghayatan, gerak-gerik, dan ekspresi yang sesuai.

Mengutip pemikiran Benjamin S. Bloom dalam buku *The Taxonomy of Educational Objectives*, Benny A. Pribadi (2009) menyatakan tiga ranah yang merumuskan hasil belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Hasil belajar yang diharapkan dengan model pembelajaran stimulasi adalah

1. Pada ranah kognitif adalah kemampuan aplikasi, yaitu siswa mampu menerapkan aturan menulis dan membaca puisi yang diuraikan dalam materi pelajaran di LKS dan contoh yang diberikan ataupun diperagakan.
2. Pada ranah afektif adalah sikap aktivitas siswa mempraktikkan norma menulis dan membaca puisi yang telah dipelajari. Selain itu, tentang sikap apresiasi terhadap karya puisi sendiri atau

puisi temannya sehingga siswa tidak lagi bersikap malu atau tidak percaya diri saat membacakan puisi karyanya, tapi justru mampu mewujudkannya dengan lafal dan intonasi, penghayatan, gerak-gerik, dan ekspresi yang sesuai.

3. Pada ranah psikomotorik adalah mengukur kemampuan *imitasi* dan *manipulasi*. *Imitasi* terkait pada hal mempraktikkan kemampuan menulis puisi dari contoh yang diamati, dan menerapkan kemampuan membaca puisi dari contoh yang didengar. *Manipulasi* terkait dengan kemampuan memodifikasi puisi yang ditulis maupun memodifikasi lafal, intonasi, penghayatan, gerak-gerik dan ekspresi saat membaca puisi. Puisi yang diciptakan bertolak dari pengalaman atau lingkungan yang akrab dengan siswa itu sendiri sehingga kreasi dan imajinasi yang ada pada mereka berkembang secara alami.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang rancangan penelitian ini dilaksanakan dalam siklus dengan tahapan kegiatan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, serta sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Langkah-langkah penelitian

1. **Tahap perencanaan**, yaitu tahap kegiatan menyusun rencana tindakan yang meliputi kegiatan
 - mengidentifikasi dan menganalisis hal-hal yang akan diobservasi,
 - menetapkan alasan penelitian,
 - merumuskan masalah,
 - menetapkan cara yang akan dilakukan,
 - menetapkan instrumen pengumpul data
 - merumuskan materi atau kompetensi dasar yang akan diberikan
 - menetapkan tempat dan waktu pelaksanaan
 - mempersiapkan perangkat pembelajaran
 - mempersiapkan sarana atau media dan sumber belajar yang akan digunakan

2. **Tahap tindakan** adalah kegiatan nyata penerapan model pembelajaran stimulasi dalam pembelajaran kompetensi dasar membacakan puisi karya sendiri yang tindakannya sebagai berikut

A. Menulis Puisi

a. Pendahuluan

Pada tahap ini guru menginformasikan hal yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan menulis puisi sekaligus memotivasi siswa.

b. Kegiatan Inti

Awalnya guru mengarahkan dan membantu siswa untuk memahami materi pada LKS. Tahap berikut, memberikan stimulus dengan membacakan sebuah puisi. Setelah itu, mengajukan pertanyaan tentang masalah atau tema yang diangkat penyair dalam puisi tersebut. Selanjutnya, berdasarkan jawaban siswa, merangsang kreasi dan imajinasi siswa untuk menulis puisi tentang sikap atau perasaan siswa terhadap ibunya sendiri, baik masih hidup ataupun sudah meninggal.

B. Membaca Puisi

a. Pendahuluan

Pada tahap ini guru menginformasikan hal yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan membaca puisi dan memotivasi siswa.

b. Kegiatan inti

Pertama, guru memberikan stimulus dengan memperdengarkan rekaman pembacaan puisi. Kedua, melakukan tanya jawab mengenai cara membacakan puisi yang diperdengarkan itu. Ketiga, siswa dan guru berkolaborasi merangkum kiat membaca puisi berdasarkan hasil tanya jawab yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, menyuruh siswa lebih memahami materi dan tugas yang tertera pada LKS.

3. **Tahap pengamatan**, yaitu mengamati sambil mendokumentasikan sikap siswa, pengaruh, dan masalah yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

- 4. Tahap refleksi**, dimaksudkan untuk menganalisis semua rencana dan tindakan, aktivitas siswa, dan kemampuan tulis-baca puisi oleh siswa. Penelitian akan diakhiri bila tidak ditemukan lagi permasalahan dalam penerapan model pembelajaran ini.

PEMBAHASAN

Penelitian kegiatan pembelajaran menulis puisi dilaksanakan dalam dua siklus dan yang dijadikan stimulan dan dibacakan oleh guru adalah sebuah puisi dari *Puisi Hati* karya Ratih Sanggarwati¹⁾ berikut

Anakku,

Bila ibu boleh memilih

Apakah ibu berbadan langsing atau berbadan besar karena mengandungmu

Maka ibu akan memilih mengandungmu

Karena dalam mengandungmu ibu merasakan keajaiban dan kebesaran Allah

Sembilan bulan nak, engkau hidup di perut ibu

Engkau ikut kemanapun ibu pergi

Engkau ikut merasakan ketika jantung ibu berdetak karena kebahagiaan

Engkau menendang rahim ibu ketika engkau merasa tidak nyaman, karena ibu kecewa dan berurai air mata.....

Anakku,

Bila ibu boleh memilih apakah ibu harus operasi caesar, atau ibu harus berjuang melahirkanmu

Maka ibu memilih berjuang melahirkanmu

Karena menunggu dari jam ke jam, menit ke menit kelahiranmu

Adalah seperti menunggu antrian memasuki salah satu pintu surga

Karena kedahsyatan perjuanganmu untuk mencari jalan keluar ke dunia sangat ibu rasakan

Dan saat itulah kebesaran Allah menyelimuti kita berdua

Malaikat tersenyum di antara peluh dan erangan sakit yang tak pernah bisa ibu ceritakan kepada siapapun

Dan ketika engkau hadir, tangismu memecah dunia Saat itulah.... saat paling membahagiakan

Segala sakit dan derita sirna melihat dirimu yang merah

Mendengarkan ayahmu mengumandangkan azan Kalimat syahadat kebesaran Allah dan penetapan hati tentang junjungan kita Rasulullah di telinga

mungilmu

Anakku,

Bila ibu boleh memilih apakah ibu berdada indah, atau harus bangun tengah malam untuk menyusui

Maka ibu memilih menyusui

Karena dengan menyusui ibu telah membekali hidupmu dengan tetesan-tetesan dan tegukan-tegukan yang sangat berharga

Merasakan kehangatan bibir dan badanmu di dada ibu dalam kantuk ibu

Adalah sebuah rasa luar biasa yang orang lain tidak bisa rasakan

Anakku,

Bila ibu boleh memilih duduk berlama-lama di ruang rapat

Atau duduk di lantai menemanimu menempelkan puzzle

Maka ibu memilih bermain puzzle denganmu

Tetapi anakku,

Hidup memang pilihan

Jika dengan pilihan ibu, engkau merasa sepi dan merana

Maka maafkanlah nak...

Maafkan ibu....

Maafkan ibu

Percayalah nak, ibu sedang menyempurnakan puzzle kehidupan kita

Agar tidak ada satu kepingpun bagian puzzle kehidupan kita yang hilang

Percayalah nak

Sepi dan ranamu adalah sebagian duka ibu

Percayalah nak

Engkau adalah selalu menjadi belahan nyawa ibu

Dari: *Puisi Hati* – Ratih Sanggarwati

¹*Ratih Sanggarwati*: seorang selebritis dan mantan peragawati terkenal di Indonesia era 70-an dan 80-an.

Setelah pembacaan puisi tersebut, guru melakukan tanya jawab mengenai masalah, tema, dan amanat yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan jawaban siswa, guru merangsang pikiran dan emosi siswa terhadap ibu mereka, baik itu tentang cinta, rasa kasih sayang, penyesalan, ataupun hasrat dan keinginan untuk

membahagiakan ibu. Dari pikiran dan emosi yang muncul, guru menugaskan siswa menulis puisi yang bertemakan figur ibu siswa sendiri. Berikut ini contoh puisi karya siswa..

Ibu Separuh Nyawaku



Winda Nurwidya
XII IPA.3

Ibu...,
Aku ingin menyimpan semua memori
bersamamu
Kusimpan dalam sebuah album merah muda
warna kesukaanmu
Berbentuk hati perlambang cintaku padamu

Ibu....,
Aku ingin mengambil bintang terang di angkasa
Pengganti sinar matamu
Yang kini tak terang nyala
Aku ingin membuatkan jaket benang wol
Menghangatkan tubuhmu
Yang mulai renta

Maaf....
Maaf.....
Maafkan aku ibu

Aku sering menghancurkan hatimu ibu
Menjadi berkeping-keping
Namun kepingan itu selalu bersatu
Dengan kasih sayang pada anakmu

Data pada lembar penilaian menunjukkan bahwa pada siklus I perolehan nilai siswa masih ada yang kategori *kurang*, maka pada siklus II mengalami peningkatan yang artinya tidak ada lagi siswa yang perolehan nilainya kategori *kurang*. Ini berarti bahwa tingkat kemampuan

siswa dalam menulis puisi sudah mencapai daya serap yang kategorinya *sangat tinggi*, baik secara individu maupun klasikal.

Hasil analisis data pada siklus I ditemukan hal-hal berikut ini

1. Berdasarkan hasil observasi, masih ada aktivitas-aktivitas yang perlu ditingkatkan, yaitu bertanya dan berdiskusi. Selain itu, masih ada aktivitas negatif siswa yang perlu pembimbingan dan pembinaan, yakni mengobrol, sikap main-main, dan mengganggu teman.
2. Bertolak dari hasil pada lembar penilaian, secara klasikal menunjukkan peningkatan jumlah siswa dalam kemampuan menulis puisi telah lebih cukup maksimal tetapi secara individual masih ada siswa yang perlu diremedial agar mampu menulis puisi.

Setelah melaksanakan tindakan stimulan dan pembimbingan, maka siklus II dijumpai hal-hal berikut ini

1. Kegiatan pembelajaran menulis puisi pada siklus II menunjukkan ada peningkatan aktivitas siswa yang optimal meskipun masih ada aktivitas yang perlu dimotivasi oleh guru, seperti kegiatan bertanya/ minta tanggapan dan berdiskusi. Selain itu, masih ada siswa yang sikapnya perlu pembinaan guru, yaitu mengganggu teman.
2. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas positif meningkat lebih baik dan aktivitas negatif mengalami penurunan dibandingkan dengan proses pada siklus I.

Berdasarkan temuan yang telah dijabarkan, secara umum siklus kedua ini telah dapat meningkatkan aspek-aspek aktivitas siswa begitu juga dengan kemampuan menulis puisi. Jadi, penelitian ini telah mencapai target yang ditetapkan dan tidak diperlukan lagi tindakan pada siklus berikutnya.

Saat pembelajaran membaca puisi, yang dijadikan stimulan adalah rekaman puisi *Doa Berserah* karya Guruh Soekarno Putra dan puisi *Setelah Gempa dan Tsunami* karya Taufik Ismail yang dibacakan oleh Tamara Blezynski², berikut ini

<p style="text-align: center;">DOA BERSERAH</p> <p>(Kepada saudaraku di Aceh dan Nias)</p> <p>Tuhanku Apa pun yang terjadi Hanya Engkau Yang Maha Mengetahui Siapa pun Kau Panggil Tiada seorang kan mengelak tampil Yang mana pun Kaupilih Adalah lantaran Kau tak pilih kasih Berapa pun Kauambil, Tuhan Adalah sebab Kau Sang Maha Bestari Nan Adil</p> <p>Tuhanku Di mana pun daku Kauperintah menghadap Kumohon imanku Kaujaga tetap Bilamana jerit sangkakala menjemputku Kusiap datang memenuhi panggilanMu Bagaimana Kaujadikan diriku, Tuhan Sungguh 'ku tak dapat menolak takdir dariMu Mengapa kuberserah kepadaMu, ya Allah Sebab kuhanya dapat mengharap ridho rahmat karunia dan kemurahanMu</p> <p>Tuhanku, apa ... siapa ... yang mana ... berapa ... di mana ... bilamana ... bagaimana ... mengapa ... Hanya Engkaulah Yang Maha Suci Maha Kuasa Maha Mengetahui Maha Baka Tuhan Seru Sekalian Alam (Wahai saudaraku di Aceh dan Nias tak usahlah engkau resah gelisah gundah berserahlah hanya kepada Allah)</p> <p style="text-align: right;">1 Januari 2005 Karya : <i>Guruh Soekarno Putra</i> Dibacakan oleh : <i>Tamara Bleszynski</i></p>	<p style="text-align: center;">SETELAH GEMPA DAN TSUNAMI</p> <p><i>Kinilah saatnya airmata kita keringkan Kinilah saatnya sedu sedan dihentikan Kinilah saatnya kepala kita tegakkan Dan ke depan wajah kita hadapkan</i></p> <p><i>Kerja besar kini sedang menanti Tak dapat dikerjakan seorang diri Kerja besar kerja bersama Kerja kita seluruh bangsa</i></p> <p><i>Puing-puing kita bereskan, jenazah kita kebumikan Sekolah kita tegakkan, kesehatan kita ikhtiarkan Ekonomi kita gerakkan, perdamaian kita galangkan</i></p> <p><i>Setelah kering airmata bangsa Setelah ratapan terdengar tiada Setelah kita hayati hikmah peristiwa</i></p> <p><i>Kinilah saatnya kerja keras bersama Keras bekerja, keras bekerja, keras bekerja Dan tak henti pula berdoa Memohonkan keampunan-Nya Mohon kekuatan untuk seluruh bangsa</i></p> <p style="text-align: right;">***</p> <p style="text-align: right;">Karya : Taufik Ismail Dibacakan oleh : Tamara Bleszynski</p>
---	--

Data menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membaca puisi sudah mencapai daya serap yang *sangat tinggi*, baik ditinjau secara individu maupun klasikal. Siklus I perolehan nilai siswa masih ada yang kategori *kurang*, maka pada siklus II terjadi peningkatan sehingga tidak ada siswa yang perolehan nilainya kategori *kurang*.

Dari hasil observasi, data aktivitas siswa menunjukkan bahwa perkembangan aktivitas siswa saat pembelajaran menulis puisi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yang kadar aktivitas positifnya tergolong kategori *baik sekali*. Sedangkan aktivitas negatif siswa menunjukkan tingkat kadarnya *kurang*.

Adapun perkembangan aktivitas siswa saat pembelajaran membaca puisi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yang kadar aktivitas positifnya tergolong kategori *baik sekali*. Sedangkan aktivitas negatif siswa menunjukkan tingkatan kadarnya *kurang*.

Dari hasil analisis data pada siklus I, secara umum aktivitas siswa dalam pembelajaran belum maksimal ketika mengungkapkan ekspresi, lafal, dan intonasi yang sesuai, memberikan tanggapan, berlatih waktu akan membaca puisi karyanya, dan memperhatikan teman lain membacakan puisi. Selain itu, masih ada aktivitas negatif siswa, yakni mengobrol, mengerjakan hal lain, main-main, dan mengganggu teman saat pembelajaran.

Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran belum lagi kondusif.

Faktor-faktor yang diperkirakan menjadi penyebab permasalahan tersebut di antaranya: adanya sikap malu dan tidak percaya diri siswa, belum terbiasanya siswa membacakan puisi di depan orang banyak, kurang tergalinya daya apresiasi puisi siswa, dan kurang kondusifnya kondisi di kelas.

Untuk mengatasi problematik tersebut, maka guru melakukan cara berikut

- a. Mengubah pola duduk siswa menjadi seperti suasana panggung terbuka dengan pola duduk setengah lingkaran.
- b. Memperdengarkan kembali rekaman pembacaan puisi Tamara Blezynski untuk merangsang kembali potensi membaca puisi siswa.
- c. Siswa disuruh berlatih lagi membacakan puisi di rumah.

Setelah problematik pada siklus I diatasi, aktivitas siswa meningkat dan kadar aktivitas negatif (sulit mengungkapkan ekspresi, lafal, dan intonasi yang sesuai membacakan puisi, mengobrol, mengerjakan hal lain, main-main, dan mengganggu teman lain) pun menurun. Adapun kategori aktivitas positif siswa (memberikan tanggapan, berlatih, dan memperhatikan pembacaan puisi teman) menjadi **baik sekali**. Sedangkan kemampuan membacakan puisi karya sendiri dengan lafal, intonasi, penghayatan, gerak-gerik, dan ekspresi yang sesuai, menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan daya serap yang kadarnya **sangat tinggi**. Jadi, ketuntasan belajar secara individual dan klasikal pun sudah tuntas pada siklus II ini.

SIMPULAN

Tindakan kelas dengan model pembelajaran stimulasi berteman figur *ibu* dan bertolak dari ekspresivitas selebritis tersebut menunjukkan bahwa

1. Minat siswa terhadap puisi menjadi tergal.
2. Imajinasi dan kreativitas siswa menciptakan puisi muncul secara alami
3. Lafal, intonasi, penghayatan, gerak, dan

ekspresi siswa membaca puisi sudah sesuai dengan puisi ciptaan mereka

4. Secara klasikal, kemampuan menulis dan membaca puisi siswa telah menunjukkan daya serap dan ketuntasan belajar dengan kategori sangat tinggi.
5. Guru tidak mengalami kesulitan dalam penilaian.
6. Aktivitas pembelajaran dirasakan meningkat.
7. Suasana pembelajaran dirasakan kondusif.

Pelaksanaan pembelajaran kompetensi dasar *membacakan puisi karya sendiri* dengan menggunakan model pembelajaran stimulasi telah memberikan dampak positif terhadap siswa. Ini berarti bahwa model pembelajaran tersebut bisa menjadi solusi tepat untuk meningkatkan aktivitas dan meningkatkan potensi siswa dalam hal menulis dan membacakan puisi. Sehingga, pembelajaran tulis baca puisi bukan lagi momok bagi siswa, tetapi menjadi suatu yang menyenangkan, mencerdaskan, dan menambah sikap kepekaan mereka terhadap lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Gani, Rizanur. 1990. "*Problematik Pengajaran Bahasa Indonesia*". Makalah yang disampaikan pada Seminar Pengajaran Guru-Guru Bahasa Indonesia SMTP / SMTA Negeri dan Swasta Se-Sumatera Barat di Universitas Bung Hatta Padang, 4 dan 5 Agustus 1990
- Ismail, Taufik. 2005. "*Setelah Gempa dan Tsunami*" (CD Audio). Jakarta: PT Musica Studios
- Karhami, S.Karim A. 2002. "*Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Membantu Anak Membangun Pengetahuan*". Materi Pelatihan KBK Pusat Kurikulum Balitbang Diknas, Februari 2003
- Putra, Guruh Soekarno. 2005. "*Doa Berserah*" (CD Audio). Jakarta: PT Musica Studios
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat

- Sanggarwati, Ratih. 2009. *“Puisi Hati” Sinyal BagusXL: BlackBerry® smartphone*
- Sayuti, Suminto A., “Pengajaran Sastra yang Menyebalkan”. Makalah yang disampaikan dalam Lokakarya Pengembangan Apresiasi Sastra di Cipayung Bogor, 10-15 Desember 2007
- Suhardjono. 2009. *Pertanyaan dan Jawaban di Sekitar Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia LP3 Universitas Negeri Malang
- Syahza, Almasdi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Cendekia Insani